

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah.<sup>1</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan dengan menggunakan layanan informasi.

Jadi, penelitian ini mengkaji masalah Pemahaman diri siswa yang masih rendah. Selanjutnya diberi tindakan berupa penerapan layanan informasi.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan kelas X-3 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan yang dipilih karena adanya siswa dikelas yang memiliki pemahaman diri yang rendah, yang ditetapkan setelah berkonsultasi dengan koordinator BK.

#### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan yang beralamat di Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun Ajaran 2017/2018 dimulai bulan April sampai Mei 2018

---

<sup>1</sup>Wijaya Kusumah, (2010), *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, hal. 9

## **D. Operasional Varibel Penelitian**

### **1. Variable Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X (independen atau bebas) dan variabel Y (dependen atau terikat) adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Y (Dependen atau terikat)
  - Pemahaman diri siswa
- b. Variabel X (Independen atau bebas)
  - Layanan informasi

### **2. Defenisi Operasional**

#### **a. Pemahaman Diri Siswa**

Pemahaman diri adalah suatu situasi yang dialami individu dimana seseorang mengenal tentang potensinya baik fisik maupun potensi psikisnya sehingga individu memahami arah dan tujuan hidupnya atau cita-cita. Pemahaman diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan diri yang dialami oleh siswa, dimana ia benar-benar menyadari akan kondisi fisiknya, minat dan inteligensi yang dimilikinya.

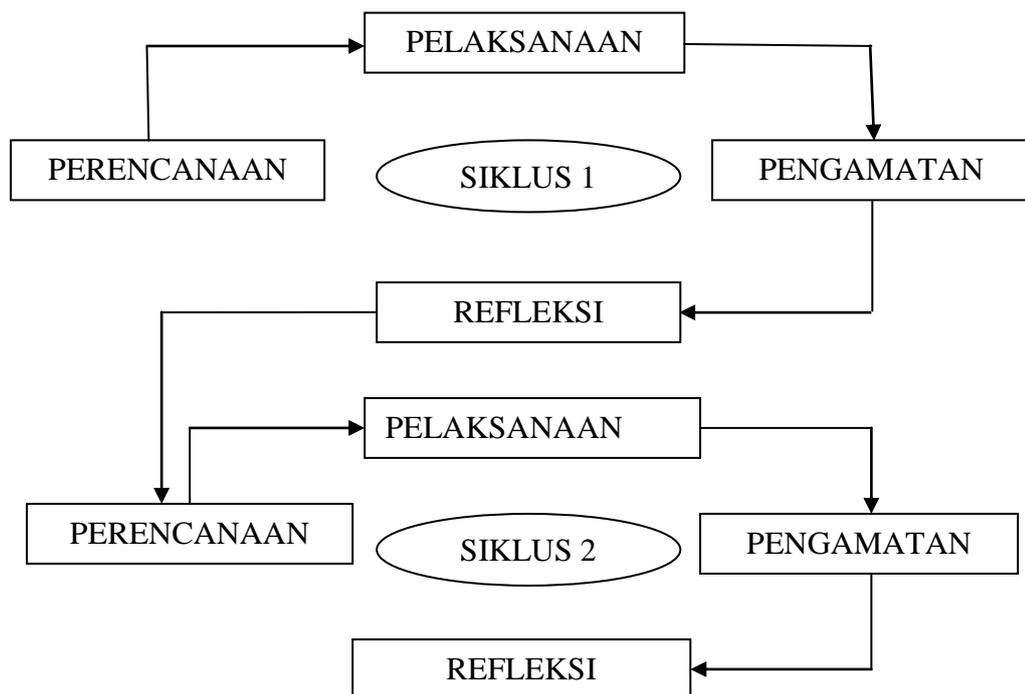
#### **b. Layanan informasi**

Bahwa layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

## E. Prosedur Observasi

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengantaran dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum masuk ke siklus I, dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui situasi kelas.

Prosedur penelitian ini digambarkan sebagai berikut:<sup>2</sup>



**Gambar : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket kepada siswa mengenai kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

---

<sup>2</sup>Salim, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 39

1. Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) serta materi layanan informasi.
2. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan yang akan mendapat layanan informasi.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka selanjutnya adalah melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa diberi angket tentang pemahaman diri, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman diri siswa untuk nantinya dapat dievaluasi.
2. Guru pembimbing membentuk kelompok layanan informasi dikelas yang telah diberi angket.
3. Pada proses layanan informasi mengenai pemahaman diri sedang berlangsung siswa diminta untuk ikut aktif dalam kegiatan tersebut.
4. Peserta layanan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat mengenai materi yang disampaikan.
5. Guru pembimbing memberikan kesimpulan mengenai materi.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan kegiatan observasi ini juga merupakan pengamatan sementara atas pelaksanaan layanan informasi. Setelah dilakukan layanan informasi, maka peserta didik juga diminta dalam rangka melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pemahaman dirinya *feed back* dari siswa

merupakan observasi kedua setelah angket di awal kegiatan. Dan observasi lanjutan adalah pemberian angket setelah adanya layanan. Angket terakhir inilah yang dijadikan acuan untuk melihat peningkatan terhadap pemahaman diri siswa.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari analisis angket yang diberikan kepada siswa, maka guru pembimbing akan mengetahui keberhasilan tindakan. Jika lebih banyak para siswa yang mengalami peningkatan 75% dalam pemahaman diri siswa, maka penelitian tindakan bimbingan konseling ini cukup dilakukan satu kali siklus. Namun kurang dari 75% para siswa belum menyadari pentingnya pemahaman diri, maka layanan ini belum dapat dikatakan berhasil dan perlu dilakukan siklus II.

## **2. Siklus II**

#### a. Tahap perencanaan

Peneliti merancang langkah-langkah dalam perbaikan dengan memfokuskan pada materi layanan dengan menyiapkan RPL layanan informasi.

#### b. Tahap tindakan

Tahap ini mengadakan pemberian layanan dengan lebih cermat agar memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan upaya perbaikan siklus II dilakukan sesuai tahapan dalam RPL dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. layanan informasi pada siklus II diharapkan lebih aktif lagi.

#### c. Tahap observasi

Observasi yang dilaksanakan meliputi pengamatan secara langsung proses layanan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan berguna untuk mengetahui sejauh mana

pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pemberian layanan informasi sedang berlangsung.

#### d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini siswa diberikan angket tentang pemahaman diri setelah dilaksanakan layanan informasi. Jika layanan ini belum mendapatkan hasil yang diinginkan, maka perlu dilanjutkan siklus III dan siklus-siklus berikutnya. Dengan kriteria meningkatkan pemahaman diri siswa yang dihasilkan adalah seperti berikut : 0-25% (Kurang), 26-50% (Sedang), 51-74% (Cukup), dan 75-100% (Baik).

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan angket.

#### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan penelitian ini dilakukan terhadap objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>3</sup>

Observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

---

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, (2009), *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 173

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Bogdan Biglen, sebenarnya mengacu pada material (bahan), seperti fotografi, video, film, memo, surat, diare, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi dan wawancara.

Dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan dan suran instruksi yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan. Dan sumber dokumentasi tidak resmi berupa surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap surat kejadian.<sup>4</sup>

## **3. Angket**

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau berkelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, perilaku dan sebagainya. Dan dengan angket yang diberikan akan didapat data siswa yang memiliki pemahaman diri yang rendah. Angket ini diberikan di awal pelaksanaan siklus untuk mengetahui seberapa tingkatan mengenai pemahaman diri siswa. Jenis angket yang diberikan kepada siswa adalah berupa angket pernyataan sebanyak 20 soal, dengan jawaban sebanyak 4 pilihan, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun mengenai isi dari angket tersebut adalah semua hal yang berhubungan dengan pemahaman diri, Skor diberikan pada pilihan jawaban responden yang sesuai dengan kunci jawaban.

---

<sup>4</sup>Sukardi, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.81

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Angket**

VARIABEL	DESKRIPTOR	INDIKATOR	NO.ITEM		JUMLAH SOAL
			(+)	(-)	
PEMAHAMAN DIRI	Aspek fisik	Siswa menyadari kondisi jasmani dengan baik	1, 2, 3, 4, 5,	6, 7, 8, 9, 10, 11	11
	Aspek intelegensi	Siswa memiliki Kemampuan dalam berfikir dan bertindak secara terarah	12, 13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20, 21	10
	Aspek minat	Siswa menyadari akan sesuatu yang perlu ia lakukan	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32, 33	12

### G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang pemahaman diri siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis. Selama

proses pemberian layanan berdasarkan hasil persentase skor terhadap peningkatan pemahaman diri siswa yang menggunakan skala *Likert*.

Penerapan kriteria dirancang penulis dengan menghitung hasil jawaban angket. Dengan skala penilaian skoring kuesioner untuk butir item *favourable* (+) adalah 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban kurang setuju, dan 1 untuk jawaban tidak setuju. Untuk butir *unfavourable* (-) adalah 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban kurang setuju, dan 4 untuk jawaban tidak setuju.

Dengan kriteria meningkatkan pemahaman diri siswa yang dihasilkan adalah sebagai berikut : 0-25% (Kurang), 26-50% (Sedang), 51-74% (Cukup), dan 74-100% (Baik). Hasil pengukuran ini diperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman diri siswa.

Sedangkan teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari peningkatan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Angka peningkatan pemahaman diri

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Dede Rahmat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks, hal.171